

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dapat diartikan sebuah perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku peserta didik yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan yang terjadi pada diri seorang peserta didik tidak semua dapat dimaknai sebagai pembelajaran. Perubahan kemampuan yang hanya dapat berlangsung sekejap dan kemudian kembali keperilaku semula menunjukkan belum dapat dikatakan sebagai peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran.¹ Pengajaran ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang dicapai setelah apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Artinya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan terjadi apabila terdapat interaksi secara sengaja yang dilakukan seseorang dengan lingkungan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Interaksi dengan lingkungan mencakup lingkungan yang luas seperti : sosial, ekonomi, dan tentu lingkungan alam. Lingkungan alam ini erat kaitannya dengan tempat yang kita tinggali dan interaksi sesama makhluk hidup.

Pembelajaran biologi merupakan suatu kegiatan belajar yang mengungkap tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Hakikat biologi sebenarnya bukan hanya berupa teori, hafalan dan pemahaman akan konsep saja, tetapi juga berupa proses penerapan dan bahkan penemuan, maka dalam pembelajarannya harus melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan objek konkret.² Pembelajaran biologi harus dapat menciptakan interaksi langsung antara siswa dan objek belajarnya yaitu lingkungan sekitar dalam kehidupan. Belajar biologi juga dikatakan belajar dengan alam sekitar, kebiasaan hidup sehari-hari, dan

¹ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang : Graha Cendekia, 2017), 2.

² Rini Anggraini, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Kelas VIII SMPN 4 Kota Bengkulu Melalui Pembelajaran Biologi Bermodel Siklus Belajar 5E", (Skripsi : Universitas Bengkulu, 2014), 9, <http://www.unib.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2020

mengaplikasikan konsep-konsep dari materi pembelajaran biologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan situasi saat ini, belajar biologi di kelas sedikit berbeda karena dilakukan secara daring atau online. Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 memberlakukan kebijakan pembelajaran daring atau online untuk memperlambat penyebaran COVID-19.³ Kebijakan tersebut dilakukan sekaligus memastikan bahwa aktivitas pembelajaran harus tetap berlangsung meskipun dalam kondisi pandemi.

Pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini membutuhkan banyak teknologi dan membutuhkan beberapa fasilitas yang digunakan untuk penunjang keberhasilan pembelajaran online tersebut. Fasilitas ini sangat mudah ditemui ditambah lagi perkembangan teknologi saat ini sudah pesat. Fasilitas ini misalnya dapat berupa media elektronik seperti : komputer, DVD, gambar animasi, dan yang sudah banyak digunakan adalah fasilitas berupa internet. Dibalik perkembangan dan kecanggihan teknologi ini, dunia pendidikan perlu mengimbangi dengan dituntut ikut serta dalam penggunaan teknologi tersebut pada proses pembelajaran. Berkaitan dengan kondisi sekarang, tentu dunia pendidikan berlomba-lomba membuat dan menerapkan berbagai media, strategi, serta metode untuk mempermudah proses pembelajaran di sekolah tersebut. Salah satu media yang sering digunakan diantaranya adalah *E-learning*.

E-learning (electronic learning) merupakan media pembelajaran dengan bantuan internet serta menggunakan media elektronik diantaranya seperti intranet/extranet, *Satellite broadcast*, Audio/video tape, *interactive TV*, CD-rom dan *Computer-Based Training (CBT)*. Media-media tersebut digunakan untuk mengirimkan materi pembelajaran secara fleksibel.⁴

³ Oktafia Ika Handarini , “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, No.3 (2020) : 496.

⁴ Arisandy Ambarita , “Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Software Moodle Pada Politeknik Sains Dan Teknologi

Pandemi seperti sekarang ini, banyak sekolah yang menggunakan *E-learning* dalam pembelajaran. Tetapi, tidak semua sekolah yang berhasil dalam menerapkannya. Mengimplementasikan sebuah *E-Learning* tentu dibutuhkan suatu server yang tepat dan digunakan sebagai penyedia layanan agar *E-learning* dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Terdapat berbagai macam *E-learning* diantaranya : *Claroline, Blackboard, Sakai, dotLRN, Dokeos, dan Moodle, Blackboard, Sakai, dotLRN*.

E-learning telah diterapkan diberbagai sekolah di Indonesia sebagai sarana penunjang pembelajaran terutama pada saat pandemi. Data menunjukkan bahwa sekolah yang sudah memiliki akses internet dalam pembelajaran sebesar 76,25 %. Artinya di sini sekolah sudah memiliki fasilitas berupa untuk peserta didiknya. Ditambah lagi persentase siswa yang mampu mengakses internet di sekolah untuk semua jenjang pendidikan sebesar 71,65 %. Jadi peserta didik sudah mampu memanfaatkan internet untuk pembelajarannya.⁵ Salah satu sekolah tersebut adalah SMA Negeri 1 Nalumsari. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran daring melalui *E-learning* secara mandiri. *E-learning* di SMA ini hanya mampu diakses dengan bantuan internet yang memadu padankan *LMS* (*Learning Management System*) berbasis *moodle*. Semua aktivitas pembelajaran mampu tercatat dan terekam dengan baik oleh perangkat *moodle* ini. *Moodle* adalah salah satu *software open source* yang mendukung implementasi *E-learning* dengan paradigma terpadu di mana fitur-fitur *moodle* yang dipakai untuk menunjang pembelajaran seperti tugas, kuis, komunikasi, kolaborasi dan mengupload materi pembelajaran

Wiratama Maluku Utara”, *Indonesian Journal on Information System* 1, No. 2 (2016): 48.

⁵ Tri Sutarsih Atika dan Nashirah Hasyiyati, *Penggunaan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (P2tik) Sektor Pendidikan 2018* , (Jakarta : BPS RI/BPS-Statistics Indonesi, 2018), 13. <http://www.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 4 Juni 2021.

dapat dengan mudah dapat diakomodasikan dalam suatu portal *E-learning*.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara online dengan Bapak Rizal dan Hafid, pada awalnya pembelajaran daring melalui *E-Learning* yang digunakan dan dikembangkan di SMA hanyalah sederhana. Namun dengan kerja keras dan kolaborasi antara Guru, *E-learning* berbasis LMS *moodle* ini mampu tercipta. *E-Learning* berbasis LMS *moodle* yang diterapkan di SMA Negeri 1 Nalumsari merupakan *E-learning* satu-satunya yang ada di SMA khususnya di wilayah Jepara, Kudus dan diterapkan di era pandemi covid 19. *E-learning* berbasis *moodle* di SMA ini sudah diterapkan sejak awal pandemi bulan Juli 2020.

E-learning SMA Negeri 1 Nalumsari yang dikembangkan oleh Bapak Abdul Basyir, S. Kom dan Bapak Rizal Firmansyah, S. Kom, ke depannya akan memberikan efek positif dan manfaat yang baik dikarenakan banyak keunggulannya. Keunggulan *E-learning* di SMA ini salah satunya adalah mudah diakses oleh pengguna yaitu peserta didik, guru dan tamu.

Keunggulan lain adalah penggunaan *E-learning* berbasis LMS (Learning Management System) Moodle ini sudah diperhitungkan dengan penggunaan asumsi kuota yang mengakses. Ditambah lagi peserta didik dan guru dapat melakukan interaksi chat berupa diskusi, pengumpulan tugas harian, kuis, ulangan, dan bank soal ada di *E-learning* ini. Semua aktivitas proses kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung mampu terekam atau tersimpan dengan baik dalam FLDI server. Berdasarkan dengan hal tersebut *E-learning* ini dapat dijadikan sebuah media suplemen tambahan dan komplemen pelengkap untuk proses belajar yang mampu menjawab permasalahan pembelajaran. Selain itu juga serta memberi solusi dalam proses kegiatan pembelajaran daring selama pandemi di SMA Negeri 1 Nalumsari.

⁶Arisandy Ambarita, "Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Software Moodle", 48.

Pemilihan salah satu *E-learning* yang tepat seperti yang sudah diterapkan SMAN 1 Nalumsari merupakan langkah awal untuk menunjang keberhasilan belajar. Beberapa penelitian relevan yang sudah dilakukan untuk memperkuat yakni oleh Wisnu Heru Pamungkas dan Vina armalina dengan judul Analisis Penerapan Learning Management System Dengan Pendekatan Quantitative Strategic Planning Matrix.⁷ Dikatakan bahwa dengan pendekatan pemilihan strategi dengan menggunakan matriks QSPM mampu digunakan sebagai alternatif model penerapan *Learning Management System (LMS)* di Institusi Pendidikan sehingga dapat memberi gambaran langkah strategis yang perlu dilakukan untuk memastikan keberhasilan implementasi LMS berdasarkan tingkatan prioritas tertentu. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis suatu LMS (*Learning Management System*), akan tetapi perbedaannya terletak pada LMS yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan *Quantitative Strategi Planning Matrix*. Sedangkan penulis saat ini menggunakan *Moodle*.

Penelitian relevan yang lain juga sudah dilakukan oleh F. Komendagi, dkk yang berjudul Analisis Dan Perancangan Aplikasi *E-Learning* Berbasis *Learning Management System (LMS) Moodle* Di Program Studi Teknik Pertanian Universitas Sam Ratulangi.⁸ Dikatakan bahwa penelitian ini memiliki keberhasilan dalam menghasilkan produk perancangan dan penerapan *E-learning*. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu dalam penggunaan *software Moodle*, akan tetapi perbedaannya terletak pada

⁷ Wisnu Hera Pamungkas dan Viska Armalina, “Analisis Penerapan Learning Management System Dengan Pendekatan Quantitative Strategic Planning Matrix”, *Jurnal Metik* 1, No.1 (2017) : 40.

⁸ F. Komendagi, R. Molenaar, dan L. Lengkey, “Analisis Dan Perancangan Aplikasi *E-Learning* Berbasis *Learning Management System (Lms) Moodle* Di Program Studi Teknik Pertanian Universitas Sam Ratulangi”, *Jurnal Ilmiah Uviversutas Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi* 1, No. 3 (2017) : 11, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/view/14980/0>, diakses pada tanggal 16 Maret 2021.

tempat penelitian, di mana penelitian oleh F. Komendagi dilakukan di Perguruan Tinggi pada mata kuliah yang berkaitan dengan IT, sedangkan penerapan *E-learning* ini dilakukan di sekolah pada mata pelajaran biologi.

Berdasarkan dari hasil beberapa penelitian diatas, maka terdapat perbedaan dalam penerapan *E-learning* di SMA N 1 Nalumsari ini. *E-learning* berbasis LMS *moodle* di SMA ini diterapkan secara keseluruhan dalam pelajaran tidak terkecuali juga pada mata pelajaran biologi. Penelitian kali ini memfokuskan analisis penerapan pada mata pelajaran biologi saja. Dikarenakan pembelajaran biologi di SMA ini sebelumnya menggunakan pembelajaran pada umumnya yaitu masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya ikut dalam pemanfaatan teknologi dan informasi yang canggih.

Berkaitan pemaparan permasalahan yang ada, penulis tertarik meneliti mengenai “Analisis Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis LMS (*Learning Management System*) Moodle Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara” dikarenakan di SMA ini belum pernah dilakukan penelitian serta dalam situasi seperti saat ini, sudah banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan berbasis LMS *moodle* seperti SMK dan Perguruan Tinggi. Akan tetapi untuk taraf SMA di wilayah Jepara Kudus Penerapan *E-learning* berbasis LMS *moodle* hanya ada di SMA ini. Di mana *moodle* ini menjadi salah satu bagian pelaksanaan atau rangkaian dari berbagai *software* yang dirancang dan dapat diakses dengan mudah dalam bentuk web di semua tempat dan kapan pun. Berkaitan dengan pemaparan di atas, peneliti tertarik dan oleh sebab itu perlu adanya analisis mengenai penerapan pembelajaran daring berbasis LMS ((*Learning Management System*) Moodle yang sudah diterapkan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Penerapan pembelajaran daring yang ada di SMA N 1 Nalumsari dengan berbasis LMS (*Learning Management System*) Moodle khususnya Pada Mata Pelajaran Biologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, rumusan masalah yang dapat dituliskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran daring berbasis LMS (*Learning Management System*) Moodle Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA N 1 Nalumsari Jepara.
2. Apasaja hambatan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran daring berbasis LMS ((*Learning Management System*)) Moodle dan seperti apa solusinya

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendapatkan informasi dan deskripsi mendalam mengenai Penerapan Pembelajaran Daring (*E-learning*) Berbasis LMS (*Learning Management System*) Moodle Di SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara.
2. Untuk mengetahui informasi mengenai hambatan apasajakah yang terjadi dalam penerapan *E-learning* serta solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut.
- 3.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran daring (*E-Learning*) berbasis LMS (*Learning Management System*) Moodle di SMA/MA. Selain itu, penelitian ini juga sebagai kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan atau wacana intelektual pada generasi sekarang maupun yang akan datang.
2. Manfaat praktis,
 Manfaat Praktis penelitian ini sasarannya adalah sebagai berikut :

1) Bagi peserta didik

Penelitian ini bagi peserta didik diharapkan mampu memberikan efek positif terkait pembelajaran daring dan mempermudah dalam belajar di manapun kapan pun dan membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dan kedepannya.

2) Bagi Pendidik

Diharapkan menjadi bahan informasi dan media penunjang bagi pendidik terkait pembelajaran selama daring agar dapat mengarahkan dan membimbing siswanya untuk mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran yang sudah diterapkan.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber acuan bagi peneliti lain untuk penelitian lanjut mengenai analisis penerapan pembelajaran daring (*E-Learning*) berbasis LMS (*Learning Management System Moodle*) atau sebagai referensi yang mampu terus untuk dikembangkan dimasa yang akan datang dan akan menghasilkan penelitian yang lebih kompleks.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

